

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor industri di Indonesia dewasa ini semakin mengalami peningkatan peran dalam menunjang perkembangan ekonomi nasional. Banyaknya industri-industri baru yang tumbuh diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi nasional melalui keterkaitannya dengan sektor-sektor lainnya. Pembangunan di bidang industri dilakukan secara bertahap agar mampu menarik minat para investor dan mendorong penyebaran perkembangan industri di masing-masing daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Industri kecil yang mulai menjamur di setiap daerah merupakan salah satu bentuk mandiri daerah dalam memperkokoh ekonomi nasional. Salah satu industri kecil yang banyak bermunculan khususnya di Jawa Tengah adalah industri batik.

Batik adalah karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia dan patut dilestarikan keberadaannya serta dibudidayakan secara maksimal, dan batik merupakan industri kerajinan yang merupakan usaha turun-temurun dari generasi ke generasi, namun belum sepenuhnya ditangani secara profesional sehingga perkembangannya relatif sangat lamban. Sehubungan dengan hal tersebut, maka industri batik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah dikenal sebagai pusat industri batik, seperti misalnya Kota Solo dan Pekalongan, dimana industri batik disana yang berkembang pesat. Banyak masyarakat yang menjadikan kedua daerah tersebut sebagai tempat yang tepat untuk berbelanja aneka pakaian batik. Tidak

hanya warga dalam kota saja, namun masyarakat luar daerah pun banyak yang tertarik untuk langsung berburu ke kota-kota tersebut. Industri batik sebenarnya tidak hanya berkembang di kedua kota di atas saja, beberapa kota lain di Jawa Tengah juga ikut mencoba untuk melestarikan warisan budaya Jawa ini. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Sragen.

Sragen memang bukanlah daerah yang terkenal sebagai penghasil dan pusat kerajinan batik, namun di salah satu desa wisata disana yakni batik Kliwonan, wisatawan dapat melihat langsung berbagai teknik produksi batik. Mulai dari produksi batik dengan teknik tulis, cap hingga printing ada disana. Motif yang dimiliki oleh batik khas Sragen pun memiliki karakter tersendiri jika dibandingkan dengan batik Solo maupun Pekalongan. Batik Sragen lebih kaya ornamen flora dan fauna, dengan sesekali dikombinasikan dengan motif baku seperti parang, sidoluhur dan lainnya. Di antara usaha kecil dan menengah (UKM) batik, batik mempunyai karakteristik yang sangat khusus seperti motif dan warna batik.

Saat ini perkembangan industri batik di Kabupaten Sragen telah mengalami perkembangan pesat jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah. Perkembangan ini dilihat dari segi model dan coraknya, terutama dalam hal penggunaan pewarna alam, dimana mampu memberi kekhasan tersendiri untuk batik Sragen. Hal ini merupakan suatu kesempatan tersendiri bagi industri batik di Sragen pada khususnya, untuk menghadapi persaingan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Perkembangan industri batik yang ada di Kabupaten Sragen sendiri dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Bergerak di Bidang Industri Batik
di Kabupaten Sragen Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan
2011	4.795
2012	4.702
2013	5.045
2014	5.081
2015	5.101

Sumber : Sragen Dalam Angka (Tahun 2011-2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah usaha industri batik yang ada di Kabupaten Sragen dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Di antara usaha kecil dan menengah (UKM) batik, batik mempunyai karakteristik yang sangat khusus seperti motif dan warna batik. Batik merupakan karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia dan patut dilestarikan kebudayaanya serta dibudidayakan secara maksimal. Industri kerajinan batik yang merupakan usaha turun-menurun dari generasi ke generasi. Batik Indonesia telah diakui Badan PBB yaitu *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) sebagai warisan dunia pada tanggal 2 Oktober 2009.

Industri kecil seperti industri batik yang ada di Kabupaten Sragen sendiri memegang peranan sebagai sarana dalam pertumbuhan sekaligus pemerataan dan pula sebagai tujuan utama pembangunan. Hal ini didukung dengan UU No 20 Tahun 2008, dimana didalamnya dijelaskan mengenai peran pemerintah dalam menciptakan iklim usaha yang pro terhadap UMKM. Dalam rangka pengembangan ekonomi daerah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pengembangan ekonomi lokal sesuai potensinya menjadi sangat penting. Hal ini menjadikan posisi UKM sangat penting untuk mewujudkan pengembangan perekonomian daerah dan pemberdayaan

masyarakat. Melalui UKM ini banyak pula tenaga kerja yang mampu diserap didalamnya, hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Batik di Kabupaten Sragen
Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2011	8.544
2012	8.524
2013	9.195
2014	8.890
2105	8.925

Sumber : Sragen Dalam Angka (Tahun 2011-2015).

Tenaga kerja selalu menjadi salah satu faktor utama dalam setiap usaha, baik skala kecil maupun besar. Banyak dan sedikitnya jumlah tenaga kerja pada suatu unit usaha akan mempengaruhi jalannya kegiatan di dalamnya. Bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas yang dimiliki juga perlu diperhatikan.

Selain tenaga kerja, lama tidaknya suatu usaha berdiri juga mampu mempengaruhi kualitas usaha yang dijalankan. Semakin lama suatu usaha dijalankan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut akan segala hal yang berkaitan dengan bisnis yang digelutinya. Relasi bisnis yang luas juga mampu dibangun setelah suatu usaha telah dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Semua bentuk usaha akan selalu diawali dengan adanya penghimpunan modal atau seringkali disebut sebagai modal awal. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha. Ketersediaan modal yang memadai menjadi salah satu faktor yang mampu menjamin keberlangsungan usaha tersebut.

Ketiga faktor yang telah disebutkan diatas merupakan sebagian dari faktor penunjang jumlah produksi dalam suatu usaha industri, tak terkecuali dalam industri batik. Suatu jenis usaha akan selalu berusaha mencapai efisiensi produksi melalui minimalisir sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan output semaksimal mungkin. Pengukuran efisiensi ini merupakan hal penting untuk menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu memberikan nilai produksi bagi perekonomian nasional.

Perencanaan yang strategis bagi pengembangan industri kecil dewasa ini semakin disadari merupakan suatu kebutuhan, mengingat situasi yang seringkali berubah tanpa dapat diprediksi sebelumnya. Kendala intern dalam pengembangan industri kecil adalah kualitas SDM yang masih rendah, lemahnya permodalan, jaringan usaha dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya dan pangsa pasar serta manajemen, sedangkan yang dimaksud dengan kendala ekstern adalah akses sarana dan prasarana, ekonomi yang belum memadai dan masih terpusat di Jawa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS EFISIENSI TEKNIS INDUSTRI BATIK DI KECAMATAN MASARAN, SRAGEN”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efisiensi teknis industri batik di kecamatan Masaran, kabupaten Sragen?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang dijabarkan diatas yaitu untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis industri batik di kecamatan Masaran, kabupaten Sragen.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha kecil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pengusaha kecil menengah dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan hasil produksi guna peningkatan kualitas sehingga diharapkan mempunyai prospek pasar yang lebih besar baik di dalam dan luar negeri.

2. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan kebijakan terutama berkaitan dengan pengembangan usaha kecil menengah.

3. Bagi Pihak Lain

Merupakan tambahan informasi khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi khususnya di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

E. METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). Populasi dalam penelitian ini adalah industri batik di kecamatan Masaran, kabupaten Sragen sebanyak unit industri batik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, yang merupakan teknik memilih sampel dari kelompok unit-unit yang kecil (*cluster*) dari sebuah populasi yang relative besar dan tersebar luas. Besarnya ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009:78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

α = Taraf Signifikansi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan DEA. Metode DEA merupakan metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi dan membandingkan secara relatif terhadap unit kegiatan ekonomi yang lainnya (Cooper et al, 1978). DEA digambarkan khusus dalam perhitungan efisiensi teknis bagi semua unit dengan skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel (Hadad, 2003).

Pengukuran efisiensi teknik industri dengan cara menghitung nilai rasio antara input dan outputnya. DEA akan menghitung industri yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda. Cooper et al (1978), Sengupta (2003), Machmud dan Rukmana (2010) dan Min Yu et al (2013), merumuskan

penggunaan satu variabel input dan satu variabel output ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut;

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}} \dots\dots\dots(1-1)$$

Dimana:

h_s = Efisiensi industri batik s

m = Output industri batik s yang diamati

n = input industri batik yang diamati

y_{is} = Jumlah output i yang diproduksi oleh industry batik s

x_{js} = Jumlah output j yang digunakan oleh industri batik s

u_i = Bobot output i yang dihasilkan oleh industri batik s

v_j = Jumlah input j yang diberikan oleh industri batik s dan i dihitung dari 1 ke m serta j hitung dari 1 ke n .

Kemudian rasio h_s dimaksimumkan dengan kendala sebagai berikut;

memaksimumkan $h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}} \leq 1 ; r = 1, \dots, N$. Dimana u_i dan $v_j \geq 0$, N

mewakili jumlah industri batik dalam sampel dan r merupakan jumlah industri batik yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Persamaan ini menjelaskan bahwa adanya nilai rasio untuk unit kegiatan lain yang tidak lebih dari 1 dan memiliki nilai positif. Industri batik dapat dikatakan efisien apabila memiliki nilai efisiensi mendekati 1 atau 100 persen. Sebaliknya industri batik dapat dikatakan tidak efisien apabila memiliki nilai mendekati nol. Dengan DEA, setiap industri mebel dapat menentukan bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang lebih baik.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai jumlah tenaga kerja, lama usaha, modal awal, jumlah produksi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum sampel penelitian serta analisis data hasil pengujian yang diperoleh mencakup pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN